

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. *Return on Assets* (ROA) untuk perusahaan real estat dan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024 memiliki nilai rata-rata 0,0296 dengan standar deviasi 0,06725, nilai minimum -0,13, dan nilai maksimum 0,35. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut, ROA termasuk dalam kategori rendah hingga sedang, yang menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan aset laba masih belum optimal. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan profitabilitas masing-masing perusahaan, dan masih ada beberapa bisnis yang belum mampu menangani pasar secara efektif untuk menghasilkan laba.
2. *Current Ratio* (CR) untuk perusahaan real estat dan properti periode 2021–2024 memiliki nilai rata-rata 6,5838 dengan standar deviasi 15,58995, nilai minimum 0,10, dan nilai maksimum 80,14. Berdasarkan nilai rata-rata yang telah disebutkan di atas, CR termasuk dalam kategori sangat tinggi (overliquid), yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang sangat baik untuk memenuhi kewajibannya. Namun, tingginya nilai CR juga menunjukkan kemungkinan inefisiensi dalam pengelolaan aset karena belum dimanfaatkan secara optimal untuk kegiatan produktif.
3. Harga rata-rata perusahaan real estat dan properti untuk periode 2021–2024 adalah 455,15, dengan standar deviasi 463,07, minimum 50, dan maksimum 2100. Berdasarkan data tersebut, harga saham termasuk dalam

kategori moderat dengan varians yang sangat tinggi di antara bisnis. Hal ini menunjukkan bahwa fluktuasi harga dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk operasional bisnis internal dan kondisi makroekonomi.

4. Temuan penelitian menunjukkan bahwa Return on Assets (ROA) memiliki dampak positif dan signifikan terhadap harga saham, dengan tingkat signifikansi 0,000 ( $<0,05$ ) dan koefisien regresi 0,383. Ini berarti bahwa setiap peningkatan ROA akan disertai dengan peningkatan harga saham. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan faktor penting yang dipertimbangkan investor ketika menentukan nilai suatu perusahaan.
5. Rasio Lancar (CR) memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap harga saham, dengan tingkat signifikansi 0,003 ( $<0,05$ ) dan koefisien regresi -0,256. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan CR justru disertai dengan penurunan harga saham, yang menunjukkan bahwa rasio lancar yang sangat tinggi dapat digunakan sebagai cara yang ideal bagi bisnis untuk menggunakan aset lancar.
6. Pada saat yang sama, *Return on Assets* (ROA) dan *Current Ratio* (CR) memiliki dampak signifikan terhadap harga saham, yang ditunjukkan oleh tingkat signifikansi 0,000 ( $<0,05$ ). Selain itu, koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,331 menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut mampu menjelaskan 33,1% variasi harga saham, sedangkan sisanya 66,9% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun profitabilitas dan likuiditas merupakan faktor penting,

terdapat faktor lain seperti kondisi ekonomi, kebijakan pemerintah, dan sentimen pasar yang dapat memengaruhi harga saham.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran-saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

### 1. Bagi Perusahaan

Perusahaan sektor properti dan real estate diharapkan dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan aset guna meningkatkan tingkat profitabilitas yang tercermin dalam *Return on Assets* (ROA). Hal ini penting karena hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sehingga peningkatan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba akan berdampak langsung pada peningkatan kepercayaan investor. Selain itu, perusahaan juga perlu mengelola likuiditas secara optimal, khususnya dalam menjaga keseimbangan *Current Ratio* (CR), agar tidak terlalu tinggi (*overliquid*) yang dapat mengindikasikan adanya aset lancar yang tidak dimanfaatkan secara produktif. Dengan pengelolaan likuiditas yang efisien, perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan secara keseluruhan serta menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham.

### 2. Bagi Investor

Investor disarankan untuk tidak hanya mempertimbangkan rasio profitabilitas seperti *Return on Assets* (ROA), tetapi juga memperhatikan kondisi likuiditas perusahaan yang diukur melalui *Current Ratio* (CR),

serta faktor lain seperti struktur modal, risiko usaha, prospek proyek jangka panjang, dan kondisi makroekonomi. Hal ini dikarenakan hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun ROA berpengaruh positif terhadap harga saham, CR justru berpengaruh negatif, sehingga diperlukan analisis yang lebih komprehensif dalam pengambilan keputusan investasi. Dengan demikian, investor dapat memperoleh gambaran yang lebih akurat mengenai kinerja dan prospek perusahaan di masa depan.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya dianjurkan untuk menyertakan variabel lain yang dapat memengaruhi harga saham, seperti *leverage*, ukuran perusahaan, laba per saham (EPS), rasio utang terhadap ekuitas (DER), atau faktor makroekonomi seperti inflasi dan suku bunga. Selain itu, perlu ditentukan durasi penelitian dan jumlah sampel agar hasilnya lebih representatif dan mampu menghasilkan ilustrasi yang lebih komprehensif. Penelitian selanjutnya juga dianjurkan untuk menggunakan teknik analisis yang lebih komprehensif dan meneliti industri lain untuk memberikan perbandingan yang lebih komprehensif, yang dapat memperkaya literatur dan menghasilkan temuan yang lebih lengkap.